



ADPIKS
Asosiasi Dosen Peneliti
Ilmu Keislaman dan Sosial

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Mengaji dan Mengkaji Q.S Surat Al-Hujurat Ayat 13 Menggunakan Model *Problem Based Learning*

Siti Hotna Hasibuan

UPTD Sekolah Dasar Negeri 07 Batang Nadeggan, Indonesia

e-mail: sitihhasibuan91@guru.sd.belajar.id

Abstract

This study aims to apply active learning using the Problem-Based Learning model in Islamic Education and Character Building subjects for grade IV students at UPTD. SD Negeri 07 Batang Nadeggan. This research uses the Classroom Action Research (CAR) method with two cycles, involving 28 students as research subjects. The results of the study show that active learning using the Problem-Based Learning model can improve student learning outcomes. The average score of student learning outcomes in cycle I was 65 and in cycle II was 78, indicating a significant increase. Therefore, it can be concluded that the application of the Problem-Based Learning model can improve learning outcomes in Islamic Education and Character Building subjects for grade IV students at UPTD. SD Negeri 07 Batang Nadeggan. This study is expected to serve as a reference for teachers and educators in choosing effective and efficient learning models.

Keywords: Improving; Problem Based Learning; Learning Outcomes; Reading; Studying.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pembelajaran aktif model Problem Based Learning pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IV di UPTD. SD Negeri 07 Batang Nadeggan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus dan melibatkan 28 siswa sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran aktif model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 65 dan siklus II sebesar 78, menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IV di UPTD. SD Negeri 07 Batang Nadeggan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dan pendidik lainnya dalam memilih model pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kata Kunci: Meningkatkan; Pembelajaran Berbasis Masalah; Hasil Belajar; Mengaji; Mengkaji.



Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No.2 Tahun 2023

E-ISSN: 2986-4658

DOI: 10.62086/al-murabbi.v1i2



Pendahuluan

Pendidikan atau edukasi adalah usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Sudjana, 2009). Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan peserta didik, termasuk kemampuan intelektual, fisik, dan emosional (Gagne, 1977). Hasil penilaian harian menunjukkan bahwa hasil belajar Materi Q.S. Al-Ma'un peserta didik kelas V UPTD. SD Negeri 07 Batang Nadenggan masih rendah dan di bawah standar ketuntasan minimal. Faktor-faktor yang menyebabkan keadaan ini antara lain kemampuan kognitif peserta didik yang masih rendah, pembelajaran yang monoton dan membosankan, serta peserta didik yang tidak termotivasi untuk belajar (Woolfolk, 2010).

Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mempersiapkan pembelajaran, termasuk memilih model pembelajaran yang tepat (Joyce, 2009). Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning), yang dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar peserta didik (Hmelo-Silver, 2004). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Materi Mengaji dan Mengkaji Q.S Al-Hujurat Ayat 13 menggunakan Model Problem Based Learning pada Kelas IV UPTD. SD Negeri 07 Batang Nadenggan Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini juga ingin menjawab pertanyaan tentang bagaimana metode Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar Materi Mengaji dan Mengkaji Q.S Al-Hujurat Ayat 13 (Barrows, 1986).

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik (Savery, 2006). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan model pembelajaran yang efektif dan efisien dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik (Biggs, 2003). Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi guru dan pendidik lainnya dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik (Boud, 1981). Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan yang lebih efektif dan efisien (Ramsden, 2003).

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa model Problem Based Learning dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.



Dengan menerapkan model pembelajaran ini, diharapkan peserta didik dapat lebih aktif dan termotivasi dalam belajar, sehingga hasil belajar mereka dapat meningkat. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dan pendidik lainnya dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Akhirnya, penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan yang lebih efektif dan efisien.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran yang telah dilakukan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penelitian yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas untuk memecahkan suatu permasalahan pembelajaran yang ada di kelas. Variabel penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu variabel bebas atau independen dan variabel terikat atau dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan metode Problem Based Learning (X), sedangkan variabel terikat adalah hasil Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Kelas IV UPTD. SD Negeri 07 Batang Nadeggan.

Selanjutnya, populasi penelitian ini adalah peserta didik UPTD. SD Negeri 07 Batang Nadeggan. Sampel penelitian ini adalah Peserta didik Kelas IV UPTD. SD Negeri 07 Batang Nadeggan dengan jumlah peserta didik sebanyak 28, yang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Prosedur penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan model spiral Kemmis dan Mc Taggart yang dimulai dari suatu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, kemudian mengadakan perencanaan kembali untuk siklus selanjutnya.



Hasil dan Pembahasan

Pada melaksanakan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran surah Al-Hujurat ayat 13, maka peneliti mengembangkan rencana penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Deskripsi Siklus I

Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti mempersiapkan Modul Ajar (MA) dengan menggunakan pendekatan saintifik dan model pembelajaran Problem Based Learning. Materi yang digunakan dalam siklus I adalah Surah Al-Hujurat ayat 13 sub tema mengaji dan mengkaji Surah Al-Hujurat ayat 13.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik, memeriksa kerapihan pakaian, meluruskan posisi tempat duduk, dan menjelaskan pentingnya kedisiplinan.

Pengamatan/Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan pengamatan terhadap tingkah laku dan segala kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sasaran yang diamati yaitu aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil Belajar Siklus I

Hasil belajar siswa selama siklus I diperoleh dari nilai tes akhir siklus I pada pertemuan pertama. Hasil tes akhir siklus I tersebut menunjukkan bahwa siswa yang tidak tuntas sebanyak 15 anak (54%). Sedangkan siswa yang sudah tuntas ada 13 anak (46%). Rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 65.

Refleksi

Setelah melaksanakan pembelajaran siklus I, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan menjadi sebuah refleksi pada siklus berikutnya. Perbaikan yang perlu dilakukan adalah meningkatkan kedisiplinan kelas, mengembangkan keberanian siswa untuk



bertanya, dan meningkatkan pemahaman siswa.

Deskripsi Siklus II

Perencanaan

Merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan, menyusun rencana pembelajaran berupa Modul Ajar (MA), membuat instrumen-instrumen penelitian, membuat lembar kerja peserta didik, atau soal tes untuk akhir siklus II. Modul ajar disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah. Materi yang digunakan dalam siklus II adalah mengaji dan mengkaji Q.S Al-Hujurat ayat 13.

Tahap Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik, memeriksa kerapian pakaian, meluruskan posisi tempat duduk, dan menjelaskan pentingnya kedisiplinan.

Pengamatan/Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan pengamatan terhadap tingkah laku dan segala kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sasaran yang diamati yaitu aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil Belajar Siklus II

Hasil belajar siswa selama siklus II diperoleh dari nilai tes akhir siklus II pada pertemuan pertama. Hasil tes akhir siklus II tersebut menunjukkan bahwa siswa yang tidak tuntas sebanyak 0 anak (0%). Sedangkan siswa yang sudah tuntas ada 28 anak (100%). Rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 78.

Refleksi

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II, siswa sudah mulai terlihat bersemangat dan tidak malu lagi untuk bertanya apabila belum mengerti dalam pembahasan pelajaran. Hasil belajar siswa diperoleh rata-rata dalam siklus II mencapai 78 dengan nilai terendah 70, mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa. Dengan



diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning terdapat respon yang positif bagi siswa.

Dalam penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat memberikan respon positif bagi siswa, karena siswa dapat saling membantu dan mengajarkan dalam memahami materi yang diajarkan sehingga memudahkan siswa dalam menyerap materi pelajaran yang diajarkan.

Kesimpulan

Kesimpulan diambil berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Berbasis Masalah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam memaknai konsep pembelajaran dengan mengkaitkannya kepada persoalan kontekstual. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep tetapi juga berusaha memecahkan dan mengatasi permasalahan yang terjadi. Hal ini didukung oleh data kuantitatif yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang dapat dilihat dari aktivitas belajar yang meningkat dan rata-rata nilai tes akhir yang meningkat dari 65 pada siklus I menjadi 78 pada siklus II. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dianggap berhasil dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, beberapa saran dapat diberikan. Pertama, sekolah dapat menerapkan model pembelajaran berbasis Problem Based Learning karena model ini dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa. Kedua, guru dapat menunjuk siswa dari salah satu kelompoknya untuk mengerjakan hasil kerjanya di depan kelas. Ketiga, siswa diharapkan lebih aktif lagi dalam diskusi kelompok untuk memecahkan masalah. Keempat, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian sejenis dalam pembelajaran yang berbeda.



Referensi

- Barrows, H. S. (1986). A Taxonomy of Problem-Based Learning Methods. *Medical Education*, 20(6), 481-486.
- Biggs, J. B. (2003). *Teaching for Quality Learning at University*. Society for Research into Higher Education & Open University Press.
- Boud, D. (1981). *Developing Student Autonomy in Learning*. Kogan Page.
- Gagne, R. M. (1977). *The Conditions of Learning*. Holt, Rinehart and Winston.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235-266.
- Joyce, B. (2009). *Models of Teaching*. Allyn & Bacon.
- Ramsden, P. (2003). *Learning to Teach in Higher Education*. RoutledgeFalmer.
- Savery, J. R. (2006). Overview of Problem-Based Learning: Definitions and Distinctions. *The Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1(1), 9-20.
- Sudjana, N. (2009). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Woolfolk, A. (2010). *Educational Psychology*. Pearson.

